

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan sumber penerimaan terbesar yang berasal dari pajak. Setiap orang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak ke negara. Pajak digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga negara, yaitu pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemungutan pajak bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung bagi orang-orang yang telah membayarnya. Pemungutan terbesar yang berasal dari pajak adalah Pajak Penghasilan (PPh). Setiap orang yang dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) disebut Wajib Pajak (WP). Pajak Penghasilan (PPh) merupakan jenis pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan. Salah satu contohnya adalah Pajak Penghasilan Pasal 22. Setiap Wajib Pajak Badan yang telah dipotong atau dipungut PPh Pasal 22 harus mendapatkan Bukti Potong sebagai tanda bukti untuk mengecek kebenaran jumlah pajak yang telah dipotong. Selanjutnya Wajib Pajak Badan akan menyetor atau membayar pajaknya.

Pada saat ini pajak telah berkembang karena Direktorat Jenderal Pajak menyediakan fasilitas bagi Wajib Pajak untuk memudahkan proses perpajakannya. Salah satu fasilitas yang disediakan adalah aplikasi *e-Billing*. Aplikasi ini merupakan perkembangan dari pembayaran atau penyetoran pajak secara manual dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) dan saat ini metode pembayaran atau penyetoran pajak harus menerbitkan Surat Setoran Pajak Elektronik (SSE). Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memperoleh SSE menurut Bramasto dan Rachman (2020:28) mendapatkan Kode *Billing* yang berasal dari aplikasi *e-Billing*, sehingga pada proses pembayaran atau penyetoran pajak, aplikasi *e-Billing* merupakan salah satu bagian yang penting. Tanpa adanya aplikasi *e-Billing* maka Wajib Pajak tidak bisa menyetorkan pajaknya ke negara. Selain itu, peningkatan pelayanan ini membuat Wajib Pajak Badan merasakan kemudahan dan keamanan dalam pembayaran atau penyetoran pajak. Oleh karena itu, Wajib Pajak Badan harus mengetahui dan mematuhi tahapan-tahapan aplikasi *e-Billing* agar

pembayaran atau penyetoran pajaknya dapat dilakukan tepat waktu. Salah satu klien Pentatrust *Tax Advisory* adalah PT KMA. Sebelumnya klien ini harus mempunyai kode identifikasi pengisian elektronik untuk menggunakan aplikasi *e-Billing*. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat topik tahapan penerbitan Surat Setoran Pajak Elektronik menggunakan aplikasi *e-Billing*.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini membahas tahapan penerbitan Surat Setoran Pajak Elektronik menggunakan aplikasi *e-Billing*. Berbagai macam data maupun informasi yang berasal dari PT. KMA diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di Kantor Konsultan Pajak (KKP) Pentatrust. Salah satu kegiatan magang yang dilakukan adalah merekap bukti potong dan membayar atau menyetor pajak klien dengan menggunakan aplikasi *e-Billing*.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Menerapkan teori perpajakan yang diperoleh pada saat perkuliahan di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).
2. Mengetahui proses merekap bukti potong dan menerbitkan Surat Setoran Pajak Elektronik menggunakan aplikasi *e-Billing*.
3. Melatih mahasiswa agar lebih terampil, disiplin, dan bertanggung jawab sebelum memasuki dunia kerja.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1.4.1 Manfaat Akademik

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam dunia kerja.
- b. Memahami proses merekap bukti potong dan menerbitkan Surat Setoran Pajak Elektronik menggunakan aplikasi *e-Billing*.
- c. Mendapat pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktik

Bagi Tempat Magang

- a. Membantu klien untuk menerbitkan Surat Setoran Pajak Elektronik menggunakan aplikasi *e-Billing*.
- b. Menjalin relasi dan kerja sama yang baik dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab satu merupakan garis besar dari tugas akhir. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan kegiatan PKL, dan manfaat kegiatan PKL. Latar belakang masalah mengungkapkan alasan pemilihan topik dan permasalahan yang terjadi terkait topik tersebut. Topik yang dipilih penulis harus berkaitan dengan kegiatan PKL yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat ruang lingkup berisi batasan tentang topik yang dipilih oleh penulis. Keberadaan tujuan kegiatan PKL menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai penulis setelah melakukan PKL, sedangkan manfaat kegiatan PKL menjelaskan hasil yang diperoleh penulis setelah melakukan PKL ini.

Bab dua berisi tentang landasan teori. Landasan teori ini diperoleh dari kutipan buku dan berupa uraian singkat yang digunakan sebagai dasar dalam analisis dan pembahasan. Selain itu, penulis tidak boleh menyalin secara langsung teori dari buku, melainkan harus menyimpulkan dan menghubungkan dengan kegiatan PKL yang telah dilakukan.

Bab tiga menjelaskan gambaran tentang tempat magang penulis. Gambaran ini berisi sejarah berdirinya tempat penulis melakukan PKL, struktur organisasinya, dan deskripsi tugas yang dikerjakan dari masing-masing bagian pada struktur organisasi tersebut. Penulis juga menjelaskan bentuk kegiatan yang dilakukan selama PKL. Bentuk kegiatan yang dijelaskan harus sesuai dengan Laporan Harian Magang yang terdapat di lampiran.

Bab empat berisi penjelasan lebih rinci tentang kegiatan PKL yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari prosedur pekerjaan, analisis pekerjaan, dan pembahasan, dalam prosedur pekerjaan penulis menguraikan tata cara kerja

yang berada di tempat PKL. Tata cara kerja ini dapat dilengkapi dengan bentuk gambar, tabel, atau bagan. Kemudian penulis menjelaskan analisis pekerjaan yang dilakukan selama PKL dan kendala yang dihadapi saat mengerjakannya, yang terakhir adalah bagian pembahasan. Bagian ini harus berkaitan dengan tujuan dan manfaat kegiatan PKL, serta didasari oleh landasan teori yang sebelumnya telah dibuat oleh penulis. Selain itu, bagian pembahasan juga berisi penjelasan topik yang telah dipilih dan cara mengatasi kendala yang dihadapi terkait topik tersebut.

Bab terakhir dalam penulisan laporan ini adalah bab lima. Bab ini berisi kesimpulan tentang keseluruhan pembahasan topik yang berkaitan dengan kegiatan PKL. Selain itu, penulis juga menjelaskan saran tentang kendala topik yang dipilihnya.